



PENDEKATAN SAINTIFIK MODEL *DISCOVERY LEARNING* DAN METODE DISKUSI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR PPKN DI KELAS VII 3 MTsN 1 PAYAKUMBUH

Afni Wira Yulia
MTsN 1 Kota Payakumbuh
Yenti Murni
MTsN 1 Kota Payakumbuh
Shaif Abdul Hadi
MAN 3 Payakumbuh

Alamat: Jl. Surabaya, Sungai Pinago, Kec. Payakumbuh Barat, Kota Payakumbuh
Korespondensi penulis: afnisayang1976@gmail.com

Abstract. *The background of this research is to see and analyze the improvement in student learning outcomes in PPKN subjects, the subject of forms of cooperation in various areas of life in society through a scientific approach, discovery learning model, group discussion method in Class VII.3 MTsN 1 Payakumbuh. This research uses the Classroom Action Research method which consists of two cycles, where each cycle consists of; planning, action, observation and reflection. Data is processed in each cycle and then analyzed using percentages. The results of research using a scientific approach, the Discovery Learning model, the group discussion method, can improve students' activities and learning outcomes. This is evident from the increase in student learning activities in the pre-cycle which was 36%, in the first cycle 55% and in the second cycle 83%. For pre-cycle teacher activities it was 55%, for cycle I 75% and increased in cycle II to 91%. for learning completeness, knowledge increased from pre-cycle 72.82=41%, cycle I 76.15=72%, and cycle II 85.89=82%. For skill learning completeness, namely pre-cycle 70.77=44%, cycle I 71.54=54%, and cycle II 80.64=85%. Conclusion: By using the scientific approach to the Discovery Learning model, the group discussion method can improve student learning outcomes.*

Keywords: *Scientific Approach, Discovery Learning Model, Activities, and Learning Outcomes*

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi untuk melihat dan menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKN pokok bahasan bentuk-bentuk kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat melalui pendekatan saintifik model *discovery learning* metode diskusi kelompok di Kelas VII.3 MTsN 1 Payakumbuh. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari; perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data diolah pada setiap siklus kemudian dianalisis menggunakan prosentase. Hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan saintifik model *Discovery Learning* metode diskusi kelompok dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik. Ini terbukti dari peningkatan aktifitas belajar peserta didik pra siklus adalah 36%, pada siklus

Received September 10, 2022; Revised September 30, 2023; Accepted Oktober 17, 2023

*Corresponding author, e-mail address

I 55% dan siklus II 83%. Untuk aktifitas guru pra siklus 55%, siklus I 75% dan meningkat pada siklus II menjadi 91%. Untuk ketuntasan belajar pengetahuan meningkat dari pra siklus 72,82=41%, siklus I 76,15 =72%, dan siklus II 85,89=82%. Untuk ketuntasan belajar keterampilan yaitu pra siklus 70,77=44%, siklus I 71,54 =54%, dan siklus II 80,64=85%. Kesimpulan dengan penggunaan pendekatan saintifik model *Discovery Learning* metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci : Pendekatan Saintifik, Model *Discovery Learning*, *Aktifitas*, dan Hasil Belajar

LATAR BELAKANG

Perolehan hasil belajar pada peserta didik MTsN 1 Payakumbuh pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sangatlah kurang. Hal ini terlihat dari tidak adanya respon saat tanya jawab berlangsung, kurang berminatnya peserta didik memahami bentuk-bentuk kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat.

Sementara itu terlihat aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan masih banyak belum mencapai ketuntasan yang di tetapkan Sekolah. Disamping itu, terlihat peserta didik di MTsN 1 Payakumbuh dalam melakukan bentuk-bentuk kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat sangat kurang menguasai, sehingga perolehan hasil ulangan harian peserta didik menjadi rendah.

Selain hal diatas,juga terlihat disiplin belajar dari peserta didik dalam materi bentuk-bentuk kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat belum terlaksana semaksimal mungkin, peserta didik menganggap metode diskusi sulit dilakukan, sehingga sebahagian peserta didik menjadi kurang mau dalam mengikuti pelajaran bentuk-bentuk kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat.

Kenyataan ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik Kelas VII.3 dalam pembelajaran PPKN, masih banyak belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan madrasah, yaitu 75. Sedangkan nilai rata-rata ulangan harian pada KD pengetahuan hanya mencapai 73,5 dan KD keterampilan hanya mencapai 74 seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 01. Hasil Ulangan Harian PPKn Kelas VII.4 dan VII.5 MTsN 1 Payakumbuh Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Kelas Yang Diampu	KKM	Nilai Rata-Rata		Keterangan
			Pengetahuan	Keterampilan	
1	VII.3 KD 3.4 / 4.4	75	75	75	Tuntas
2	VII.4 KD 3.4 / 4.4	75	72	73	Tidak Tuntas PTK
	Jumlah	150	147	148	
	N	2	2	2	
	Rata-Rata	75	73,5	74	

Sumber : Daftar Nilai UH Kelas VII.3 dan VII.4 MTsN 1 Payakumbuh

Dari tabel 01 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai pengetahuan dan keterampilan pada Kelas VII.3 adalah yang paling rendah yaitu 50 untuk nilai pengetahuan dan 50

untuk nilai keterampilan. Jika situasi pembelajaran seperti ini dibiarkan dan tidak segera penulis atasi selaku seorang guru kelas, maka akan berdampak negatif terhadap hasil belajar PPKn peserta didik secara keseluruhan di MTsN 1 Payakumbuh Kecamatan Payakumbuh Barat. Langkah untuk mengatasi kondisi seperti ini perlu dilakukan pembaharuan pada cara mengajar guru, agar hasil belajar peserta didik Kelas VII.3 pada mata pelajaran PPKN menjadi lebih baik.

Dari fenomena-fenomena di atas, salah satu solusi atau tindakan yang dapat dilakukan adalah menggunakan Pendekatan Saintifik Model *Discovery Learning* Metode diskusi kelompok. Dari uraian di atas, berhubung dengan keterbatasan waktu, tenaga, dan kemampuan, maka penulis menawarkan suatu tindakan berupakan dapat meningkatkan “pendekatan *Scientific*, Model *Discovery Learning* dan Metode Diskusi Kelompok Untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan (PPKn) Di kelas VII.3 MTsN 1 Kota Payakumbuh.

KAJIAN TEORITIS

Daryanto (2014:51) mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Hosnan (2014:282) menyebutkan bahwa *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar peserta didik aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan peserta didik. Dengan belajar penemuan, anak juga bisa belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang dihadapi. Kebiasaan ini akan ditransfer dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Moh. Uzer Usman berpendapat bahwa pengertian diskusi kelompok merupakan proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang-orang di wajah informal guna menghadapi interaksi dengan berbagai informasi atau pengalaman, kesimpulan atau solusi untuk memecahkan sebuah masalah.

Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Aktifitas belajar peserta didik merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Aktifitas adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan menurut Sardiman (dalam Sari, 2016: 9)

Menurut Hamalik (2004:49) mendefinisikan hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). “Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam sebuah kelas”. metode Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari; perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Tindakan Kelas pada peserta VII.3 MTsN 1 Payakumbuh Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh adalah sebagai berikut: Hasil Penelitian Tindakan Kelas pada peserta VII.3 MTsN 1 Payakumbuh Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh adalah sebagai berikut:

1. Pra Siklus

a. Hasil Belajar

Sebelum melakukan tindakan pertama (siklus pertama), diadakan tes awal untuk mengetahui kondisi awal prestasi belajar peserta didik. Hasil prestasi peserta didik kondisi awal bahwa dengan tidak memakai model *Discovery Learning* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah dari 39 orang peserta didik hanya 16 orang peserta didik yang tuntas (41%), sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 23 orang (59%).

Hasil di atas menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 41% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%.

b. Aktifitas Peserta didik

Dari model pembelajaran ini terlihat bahwa aktifitas peserta didik sangat rendah. Data pengamatan aktifitas peserta didik pada kondisi awal bahwa persentase Aktifitas peserta didik dalam Aktivitas Oral yaitu : a) Peserta didik mengacungkan tangan/memanggil guru untuk mengajukan pertanyaan 38%, b) Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan guru 33%, c) Peserta didik aktif mengajukan ide dari masalah yang dihadapi 35%, d) Peserta didik bekerjasama dalam kelompok (diskusi) dan mempresentasikan hasil diskusi 41%.

Dalam Aktivitas Visual yaitu : a) Peserta didik mencari keterangan dalam buku sumber untuk memecahkan masalah 33%, b) Peserta didik membaca materi pada buku sumber 38%. Dalam Aktivitas Motorik yaitu : a) Peserta didik mengerjakan LK tepat waktu 35%, b) Peserta didik mengerjakan semua tugas 41%, c) Peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang dibahas 33%, d) Peserta didik mencatat ringkasan materi yang disimpulkan 35%. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya aktifitas belajar peserta didik pada pra siklus, dimana rata-rata siswa yang aktif hanya mencapai 36% dari keseluruhan kegiatan pembelajaran.

c. Aktifitas Guru Pra Siklus

Dari model pembelajaran ini terlihat bahwa aktifitas Guru kurang. Data pengamatan aktifitas guru pada kondisi awal bahwa persentase Aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran adalah guru hanya menyampaikan kegiatan pembelajaran secara garis besar dan sebahagian dari aktifitas saja yang terlaksana atau hanya 55% dari keseluruhan aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran, hal ini tentunya mempengaruhi dalam keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.

2. Siklus I.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran satu soal tes satu, silabus, bahan ajar, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, pertemuan 1 hari Kamis, 23 Januari 2022, pertemuan ke 2 hari Kamis, 30 Januari 2022 dan pertemuan ke 3 pada hari Kamis, 6 Februari 2022 di Kelas VII.3 dengan jumlah peserta didik 39 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

c. Aktifitas Peserta didik

Dari model pembelajaran *Discovery Learning* terlihat bahwa aktifitas peserta didik pada siklus I. Data pengamatan aktifitas peserta didik pada Siklus I bahwa persentase Aktifitas peserta didik dalam Aktivitas Oral yaitu : a) Peserta didik mengacungkan tangan/memanggil guru untuk mengajukan pertanyaan 54%, b) Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan guru 52%, c) Peserta didik aktif mengajukan ide dari masalah yang dihadapi 56%, d) Peserta didik bekerjasama dalam kelompok (diskusi) dan mempresentasikan hasil diskusi 59%.

Dalam Aktivitas Visual yaitu : a) Peserta didik mencari keterangan dalam buku sumber untuk memecahkan masalah 56%, b) Peserta didik membaca materi pada buku sumber 52%. Dalam Aktivitas Motorik yaitu : a) Peserta didik mengerjakan LK tepat waktu 59%, b) Peserta didik mengerjakan semua tugas 54%, c) Peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang dibahas 54%, d) Peserta didik mencatat ringkasan materi yang disimpulkan 52%. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya aktifitas belajar peserta didik pada pra siklus, dimana rata-rata siswa yang aktif sudah mencapai 55% dari keseluruhan kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas belajar peserta didik pada siklus I sudah meningkat.

d. Aktifitas Guru Siklus I

Dari model pembelajaran ini terlihat bahwa aktifitas Guru kurang. Data pengamatan aktifitas guru pada Siklus I bahwa persentase Aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran adalah guru sudah menyampaikan kegiatan pembelajaran secara garis besar dan sebahagian dari aktifitas guru sudah terlaksana dengan baik hal ini dilihat dari persentase aktifitas guru sudah mencapai 75% dari keseluruhan aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran, hal ini tentunya mempengaruhi dalam keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.

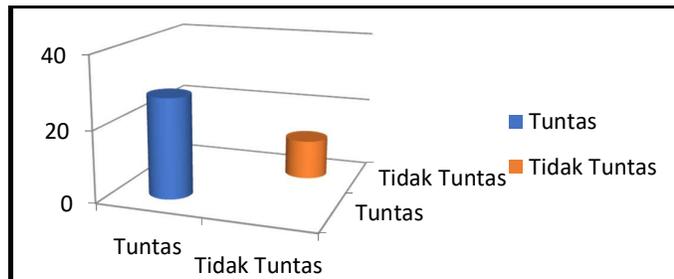
e. Hasil belajar

Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes Pengetahuan I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Hasil tes pengetahuan peserta didik Siklus I diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 76,15 dan ketuntasan belajar mencapai 72% atau ada 28 peserta didik dari 39 orang peserta didik sudah tuntas belajar, sedangkan peserta didik yang belum tuntas adalah 28% atau 11 orang. Hasil ini menunjukkan

bahwa pada siklus I ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan yang lebih baik dari kondisi awal.

Untuk lebih jelasnya gambaran tentang hasil belajar PPKn peserta didik Kelas VII.3 MTsN 1 Payakumbuh Kecamatan Payakumbuh Barat pada siklus I dapat disajikan secara grafik 01 sebagai berikut:

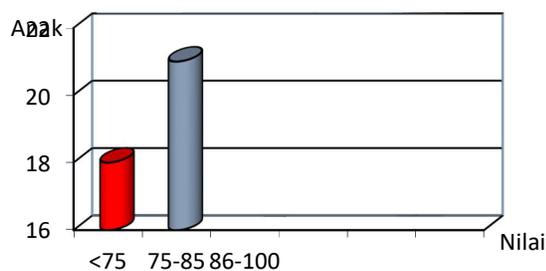


Grafik 01. Persentase Hasil Belajar Siklus I

Hasil tes keterampilan peserta didik Siklus I diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 71,54 dan ketuntasan belajar mencapai 54% atau ada 21 peserta didik dari 39 orang peserta didik sudah tuntas belajar, sedangkan peserta didik yang belum tuntas adalah 46% atau 18 orang. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I ini telah mengalami sedikit peningkatan dari kondisi awal. Adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya peserta didik lebih termotivasi untuk belajar.

f. Observasi.

Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri format observasi aktifitas peserta didik yang bertujuan untuk mengamati Aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran saat itu dan lembaran kerja peserta didik berupa tes tertulis serta blanko observasi untuk mengukur ketrampilan peserta didik. Untuk lebih jelasnya hasil pengamatan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:



Grafik 02. Hasil Belajar Keterampilan peserta didik pada siklus I

g. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* terlihat bahwa terjadi peningkatan aktifitas dan hasil belajar baik pengetahuan maupun keterampilan, untuk nilai pengetahuan dari 39 orang peserta didik sudah mulai tuntas sebanyak 28 orang (72%), sedangkan untuk Keterampilan 21 orang sudah Tuntas (54%). Yang mana pada

kondisi awal untuk nilai pengetahuan yang tuntas dari 39 orang hanya 16 orang (41%) sedangkan untuk nilai ketrampilan 17 orang (44%). Jika dilihat dari aktifitas belajar juga sesudah meningkat, namun masih perlu perbaikan ke siklus II.

1. Siklus II.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, LKS 3, soal tes Pengetahuan 3, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan pertemuan 1 hari Kamis, 20 Februari 2022, pertemuan ke 2 hari Kamis, 27 Februari 2022 dan pertemuan ke 3 pada hari Kamis, 5 Maret 2022, pertemuan ke 4 pada hari Kamis, 12 Maret 2022 pertemuan ke 5 pada hari Kamis, 19 Maret 2022 di Kelas VII.3 dengan jumlah peserta didik 39 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru.

Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

c. Aktifitas Peserta didik

Dari model pembelajaran ini terlihat bahwa aktifitas peserta didik sudah mulai meningkat. Data pengamatan aktifitas peserta didik pada Siklus II bahwa persentase Aktifitas peserta didik dalam Aktivitas Oral yaitu : a) Peserta didik mengacungkan tangan/memanggil guru untuk mengajukan pertanyaan 82%, b) Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan guru 79%, c) Peserta didik aktif mengajukan ide dari masalah yang dihadapi 84%, d) Peserta didik bekerjasama dalam kelompok (diskusi) dan mempresentasikan hasil diskusi 76%. Dalam Aktivitas Visual yaitu : a) Peserta didik mencari keterangan dalam buku sumber untuk memecahkan masalah 79%, b) Peserta didik membaca materi pada buku sumber 82%. Dalam Aktivitas Motorik yaitu : a) Peserta didik mengerjakan LK tepat waktu 84%, b) Peserta didik mengerjakan semua tugas 76%, c) Peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang dibahas 79%, d) Peserta didik mencatat ringkasan materi yang disimpulkan 76%. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya aktifitas belajar peserta didik pada pra siklus, dimana rata-rata siswa yang aktif sudah mencapai 83% dari keseluruhan kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas belajar peserta didik pada siklus I sudah meningkat.

d. Aktifitas Guru Siklus II

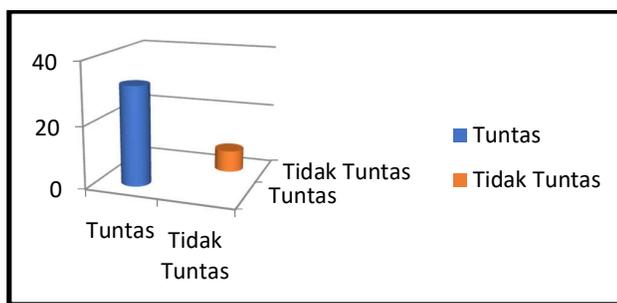
Dari model pembelajaran ini terlihat bahwa aktifitas Guru meningkat. Data pengamatan aktifitas guru pada Siklus II bahwa persentase Aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran adalah guru sudah menyampaikan kegiatan pembelajaran sudah sangat baik, dimana aktifitas guru sudah terlaksana dengan baik hal ini dilihat dari persentase aktifitas guru sudah mencapai 94% dari keseluruhan aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran, hal ini tentunya menandakan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.

e. Hasil belajar

Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes Pengetahuan II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik . Instrumen yang digunakan adalah tes Pengetahuan II.

Hasil tes pengetahuan peserta didik Siklus II diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 85,89 dan ketuntasan belajar mencapai 82% yang tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai. Hasil siklus II ini mengalami peningkatan sebesar 10% dari siklus I.

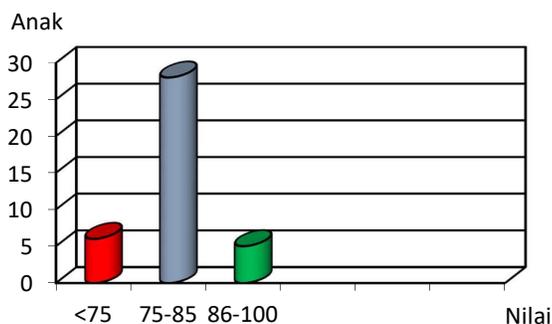
Untuk lebih jelasnya gambaran tentang hasil belajar PPKn peserta didik Kelas VII.3 MTsN 1 Payakumbuh pada siklus II dapat disajikan secara grafik 03 sebagai berikut:



Hasil tes keterampilan peserta didik Siklus II diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 80,64 dan ketuntasan belajar mencapai 85% atau peserta didik yang tuntas sebanyak 39 orang dan yang belum tuntas hanya 6 orang. Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan yang sangat baik dari siklus I yaitu sebesar 31 % dari siklus I .

c. Observasi

Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri format observasi aktifitas peserta didik yang bertujuan untuk mengamati Aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran saat itu dan lembaran kerja peserta didik berupa tes tertulis serta blanko observasi untuk mengukur ketrampilan peserta didik. Untuk lebih jelasnya hasil pengamatan pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:



Grafik 04. Hasil Belajar Keterampilan Siklus II

d. Refleksi.

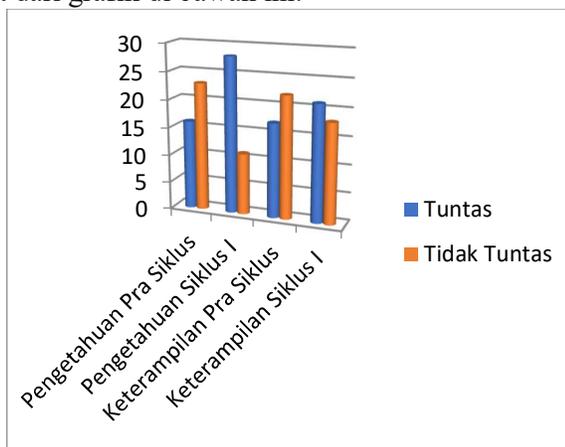
Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan model *Discovery Learning*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa peserta didik aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Hasil belajar peserta didik pada siklus II mencapai ketuntasan.

A. Pembahasan.

1. Pembahasan Tindakan Siklus I

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru ketuntasan belajar pada siklus I yaitu secara klasikal untuk tes Pengetahuan 72% dimana dari 39 orang peserta didik yang sudah tuntas adalah sebanyak 28 orang, untuk tes keterampilan pada siklus I ini dari 39 orang peserta didik yang telah tuntas adalah 54% atau sebanyak 21 orang dan 18 orang atau 46% belum tuntas. Untuk lebih jelas perbandingan antara pra siklus dan siklus I dapat dilihat dari grafik di bawah ini. Untuk lebih jelas perbandingan antara pra siklus dan siklus I dapat dilihat dari grafik di bawah ini.



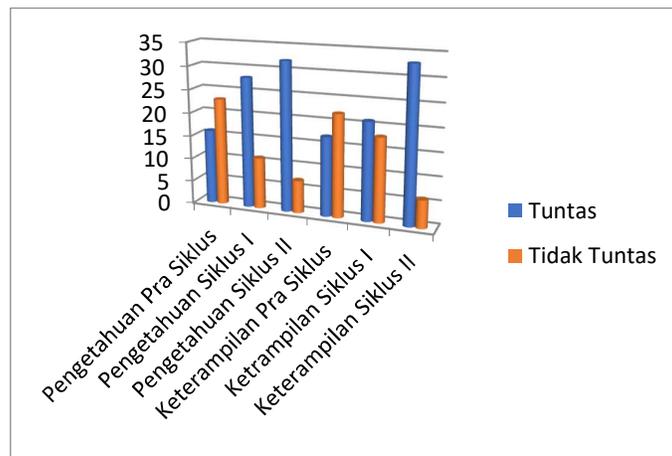
Grafik 05. Perbandingan Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Pra Siklus dengan Siklus I

2. Pembahasan Tindakan Siklus II

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru ketuntasan belajar pada siklus II yaitu secara klasikal untuk tes Pengetahuan ketuntasan peserta didik pada aspek pengetahuan dimana dari 39 orang peserta didik yang sudah tuntas adalah sebanyak 32 atau 82% orang dan yang

tidak tuntas 7 orang atau 18% yang belum tuntas, untuk tes keterampilan pada siklus II ini ketuntasan dari 39 orang peserta didik yang telah tuntas adalah 33 atau 85% orang dan hanya 6 orang atau 15% yang belum tuntas. Untuk lebih jelas perbandingan antara pra siklus dan siklus I dan siklus II dapat dilihat dari grafik di bawah ini.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas peserta didik dalam proses pendekatan saintifik model *Discovery Learning* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar peserta didik yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata peserta didik pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.



Grafik 06. Perbandingan Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Pra Siklus dengan Siklus I dan Siklus II

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kegiatan penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa : Peningkatan aktifitas PPKn melalui pendekatan saintifik model *Discovery Learning* dengan metode diskusi kelompok ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, aktifitas belajar peserta didik pra siklus adalah 36%, pada siklus I 55% dan siklus II 83%. Untuk aktifitas guru pra siklus 55%, siklus I 75% dan meningkat pada siklus II menjadi 91%. Peningkatan belajar PPKn melalui pendekatan saintifik model *Discovery Learning* dengan metode demonstrasi ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar pengetahuan meningkat dari pra siklus 72,82=41%, siklus I 76,15 =72%, dan siklus II 85,89=82%. Untuk ketuntasan belajar keterampilan yaitu pra siklus 70,77=44%, siklus I 71,54 =54%, dan siklus II 80,64=85%. Saran, Kepada Guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga proses belajar mengajar dimadrasah memperoleh peroleh hasil yang optimal. Kepada Kepala Sekolah dan Madrasah Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik, guru hendaknya lebih sering mengajar dengan menggunakan model *Discovery Learning*, walau dalam taraf yang sederhana, sehingga peserta didik berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

DAFTAR REFERENSI

- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2103*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- A.M, Sardirman. 2016. *Intraksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.